

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar kewirausahaan, hal ini karena gaya belajar merupakan pola perilaku yang konsisten dalam mengkonstruksi pengetahuan yang bermakna. Artinya semakin tinggi gaya belajar kewirausahaan dilihat dari aspek *Competitive*/bersaing, *Collaborative*/bekerjasama, *Avoidant*/menyendiri, *Participant*/berpartisipasi, *Dependent*/menggantungkan diri dan *Independent*/mandiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.

Kedua, dari hasil analisis jalur dan pembahasan menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan secara parsial dipengaruhi oleh gaya belajar dan pengetahuan kewirausahaan. Artinya semakin kondusif gaya belajar maka semakin signifikan sikap kewirausahaan. Hasil pengujian juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa dilihat dari konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, ide dan peluang kewirausahaan, kelebihan dan kekurangan kewirausahaan, jenis-jenis kewirausahaan, cara merintis usaha baru, konsep strategi bersaing, konsep analisis bisnis dan studi kelayakan, konsep dasar manajemen bisnis, dan etika bisnis maka semakin signifikan sikap kewirausahaan.

Ketiga, hasil analisis jalur dan pembahasan menunjukkan motivasi kewirausahaan secara parsial dipengaruhi oleh gaya belajar dan pengetahuan kewirausahaan. Karena gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan, maka semakin signifikan gaya belajar dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan. Hasil pengujian juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak signifikan terhadap motivasi kewirausahaan, maka semakin

tinggi pengetahuan kewirausahaan justru semakin rendah motivasi kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis bahwa pengetahuan yang belum diiringi dengan sikap dan perilaku, maka terdapat kecenderungan mahasiswa mendapatkan pengetahuan untuk mengejar kelulusan. Sehingga yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan adalah kuantitas bukan kualitas hasil belajar.

Keempat, analisis jalur dan pembahasan menunjukkan bahwa gaya belajar, pengetahuan, sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif ekonomi. Dilihat dari hasil perhitungan statistik pengaruh gaya belajar, pengetahuan, sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan secara parsial terhadap perilaku kreatif ekonomi menunjukkan signifikan, ini artinya semakin tinggi gaya belajar, pengetahuan, sikap kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan maka semakin signifikan perilaku kreatif ekonomi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya belajar secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku kreatif ekonomi. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis bahwa memilih gaya belajar yang tepat akan memudahkan mahasiswa memahami tentang pengetahuan kewirausahaan dan mampu meningkatkan sikap kewirausahaan, sekaligus memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan perilaku kreatif ekonomi.

B. Rekomendasi

Pertama, bagi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berfungsi sebagai bekal mahasiswa untuk terjun di masyarakat atau dalam dunia kerja. Dunia kerja dan masyarakat global yang kompetitif membutuhkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif agar mahasiswa dapat bersaing dalam mempertahankan eksistensi dirinya. Perguruan tinggi juga dapat menanamkan orientasi berfikir mahasiswa (*mind set*) bahwa sebagai wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja baru dapat menjadi pilihan di samping pilihan sebagai pegawai negeri atau bekerja di perusahaan. Dengan demikian mata kuliah kewirausahaan sebaiknya diberikan di semua perguruan tinggi, namun bukan hanya sebagai syarat memenuhi jumlah

sistem kredit semester (sks) sehingga mahasiswa hanya mengejar kelulusan, tetapi jauh dari itu mata kuliah ini mampu menumbuhkan dan mendorong jiwa-jiwa kreatif mahasiswa.

Kedua, di negara-negara maju mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajarannya mata kuliah ini sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi langkah praktis bagaimana menjadi wirausaha sangat diperlukan oleh mahasiswa. Dosen dalam pembelajaran tidak hanya bersumber dari *text book*, tetapi akan lebih baik apabila diberikan dalam praktik sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi kewirausahaan. Dalam mengajar dosen tidak hanya mengedepankan *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of skill* dan *transfer of values*.

Ketiga, cara pandang mahasiswa terhadap jenis pekerjaan perlu diubah. Bahwa menjadi seorang wirausahawan bukanlah pekerjaan nomor dua jika dibandingkan dengan bekerja sebagai pegawai negeri atau bekerja di perusahaan. Menjadi wirausahawan membutuhkan tantangan yang lebih besar, usaha yang dilakukan adalah membuka peluang-peluang baru yang mampu bersaing dan dapat diterima oleh pasar. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kreativitas dalam pelatihan yang melibatkan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu mahasiswa juga diajak untuk mengembangkan relasi, mampu membangun jaringan, meningkatkan empati dari masalah lingkungan dan pelatihan kewirausahaan yang tepat mampu mengembangkan *soft skill* kewirausahaan mahasiswa.

Keempat, dalam penelitian ini gaya belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Temuan ini secara teoretik sekaligus dapat dijadikan sebagai sumbangan terhadap pendidikan bahwa dengan memahami gaya belajar mahasiswa maka dosen dapat menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Aliran pembelajaran konstruktivisme menjadi payung dari pengembangan model pembelajaran inkuiri, sebab mahasiswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Strategi pembelajaran andragogi (orang dewasa) yang

mampu meningkatkan kemampuan mandiri mahasiswa seperti memberikan pilihan tugas dan topik bervariasi, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam membuat keputusan terutama saat proses pembelajaran mandiri atau penggunaan teknik instruksional kolaboratif. Oleh karena itu, berikutnya disarankan melakukan penelitian eksperimental metode mengajar yang mampu meningkatkan pembentukan perilaku ekonomi kreatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini tidak mengembangkan model, namun demikian hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan model penelitian selanjutnya. Di samping itu apabila dilihat dari variabel-variabel eksogen yang diteliti dalam penelitian ini juga belum mewakili variabel eksogen yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel endogen. Hal ini dapat diketahui dari besaran nilai yang diperoleh dari hasil analisis data, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Dengan demikian masih ada variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, terutama yang berpengaruh terhadap perilaku kreatif ekonomi.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan strategi mengajar kewirausahaan seperti apa yang mampu meningkatkan perilaku kreatif ekonomi. Penelitian bersifat eksperimental akan memberi gambaran lebih jelas bagaimana cara dan pola mengajar yang tepat untuk menghasilkan hasil belajar kewirausahaan yang memiliki perilaku kreatif ekonomi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif belum mampu menangkap semua fenomena terutama fakta secara kasuistik di lapangan dalam pengumpulan data perilaku kreatif ekonomi. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir deduktif, yang melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor perilaku kreatif ekonomi. Diharapkan pada penelitian berikutnya diperkaya dengan temuan-temuan lapangan yang bersumber data-data kualitatif seperti wawancara sehingga mampu mengungkap secara mendalam faktor-faktor perilaku kreatif ekonomi. Terutama yang fokus kepada perguruan

tinggi yang terbukti mampu menghasilkan sebagian besar alumninya berwirausaha.

Peneliti juga menyadari bahwa alumni yang sudah lulus dari perguruan tinggi memiliki perbedaan cara pandang terutama berkaitan dengan tuntutan situasi dan lingkungan yang berbeda dengan masih berstatus mahasiswa. Untuk itu kedepannya faktor-faktor kesuksesan alumni yang berwirausaha terutama bagaimana kemampuan memecahkan masalah ekonomi secara kreatif perlu diteliti lebih lanjut.